

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu diperlukan manajemen strategi kepala sekolah dan sumber daya manusia. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya, dan mengikutsertakan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjangi program sekolah.²

Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya memenuhi syarat.³

Dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh kepala sekolah seyogyanya meliputi kepedulian terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan.⁴ Dalam hubungan ini mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan satuan pendidikan baik teknis maupun pengolahan yang professional yang akan mendukung

² E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016). 103

³ Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011). 217

⁴ Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 102

proses kegiatan belajar atau program pendidikan yang lainnya yang menjadi tujuan pendidikan.

Begitu pula kepala sekolah yang memimpin dalam lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan Islam juga harus mempunyai kepedulian terhadap usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Selain itu juga harus bersikap profesional dalam mengelola lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Disisi lain pemimpin adalah penguasa yang berhak atas segala keputusan, tetapi juga memikul amanahi yang sangat berat. Tugas seorang pemimpin salah satunya adalah membawai perbaikan dalam yang dipimpinnya Hal ini telah dipertegas dalam QS. Ali Imran : 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁵

Ayat diatas menunjukkan kepada orang muslim supaya menyerudalam kebaikan. Apalagi seorang pemimpin yang berperan penting sebagai tokoh keteladanan maka dari itu tugas terpenting dari pememimpin itu adalah

⁵ QS. Ali Imran : 110 (<https://quran.kemenag.go.id>)

menyeru dalam kebaikan anggotanya serta perbaikan apa yang dijalankannya. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan sumber daya manusia dimana dalam era globalisasi ini sangat membutuhkan manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan SDM yang berkualitas.

Kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru, Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk pengembangan pendidikan.

Mutu pendidikan masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah. Sekarang kualitas/mutu pendidikan di Indonesia semakin turun, disebabkan bertambahnya jumlah penduduk yang signifikan, namun tidak didukung oleh kondisi pada saat ini. Salah satu penyebabnya adalah : (1) Sarana belajar, yang belum rata antara perkotaan dengan pedesaan yang masih belum adil pembagiannya, (2) Peraturan pemerintah yang sangat ketat membuat pendidikan tertekan, (3) KBM masih

terpaku pada satu buku dan buku sering gonta ganti, (4) Model pembelajaran yang monoton yang dapat membosankan siswa (5) Budaya menyontek, budaya menyontek sangat berkembang pesat di kalangan siswa, terutama saat ujian, (6) Tingkat kedisiplinan siswa dan guru masih rendah , dan (8) Kemiskinan masih mempengaruhi putus sekolah dikarenakan membantu ekonomi orang tua untuk mencari uang.⁶

MA Tarbiyatul Islam menggambarkan salah satu madrasah swasta di Probolinggo yang berlokasi di Kecamatan Gending. MA Tarbiyatul Islam terletak di Desa Sumberkerang, tempatnya strategis dan mudah dijangkau oleh transportasi. Masyarakat disekitar merasa bangga apabila anaknya bersekolah di MA Tarbiyatul Islam, karena yang diterima untuk bersekolah di MA Tarbiyatul Islam tidak sembarang peserta didik, tetapi harus peserta didik yang mampu mencetak insan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, trampil dan berwawasan luas serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, MA Tarbiyatul Islam sudah memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa madrasah tersebut adalah madrasah religius dan meluluskan yang berkepribadian insan berakhlak.

MA Tarbiyatul Islam didirikan oleh Almarhum KH. Mohdlori Kholis. Pertama kali KH. Mohdlori Kholis mendirikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam sebagai cikal bakal berdirinya MA Tarbiyatul Islam untuk menampung para siswa agar berada dalam lingkungan pondok sebagai tambahan atau memperdalam ilmu agama Pondok pesantren didirikan pada

⁶Raymond Godwin, *rendahnya kualitas pendidikan di indonesia* (Jakarta: artikel, 2017)

tahun 2014. Setelah KH. Mohdlori Kholis, pengelolaan pondok pesantren Tarbiyatul Islam dilanjutkan oleh putranya Muhammad Imron Firdaus yang juga merupakan pengasuh pondok pesantren Tarbiyatul Islam. Awal mula PP. Tarbiyatul Islam merupakan Pondok Salafiyah yang santrinya masih berjumlah sebelas orang santri yang masih menghuni rumah pengasuh yang sederhana sebagai tempat tinggal mondok. Atas kesabaran dan kegigihannya, H. Mohdlori Kholis dan Nyai Hj. Nurmillah mendirikan Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islam (YPTI). Tujuan mendirikan Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islam (YPTI) adalah meringankan beban masyarakat untuk memperoleh pendidikan formal yang sesuai dengan zaman sekarang. Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islam mempunyai visi menyelenggarakan pendidikan berwawasan keislaman yang *salafy* dengan manajemen modern. Sedangkan misi Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islam adalah mengembangkan inilai-nilai keislaman *ahlussunah wal jamaah* melalui pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah (MA), lembaga pendidikan yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian.⁷

Dalam Mewujudkan visi MA Tarbiyatul Islam tersebut tentunya ada peran Kepala Madrasah dan Sumber Daya Guru yang profesional sebagai penunjang yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara utuh dan menyeluruh serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA Tarbiyatul Islam. Kepala MA Tarbiyatul Islam yaitu Bapak Kamaluddin, M.Pd menyatakan bahwa:

⁷ Kamaluddin, *Wawancara*, Probolinggo 04 Juli 2021

“Saat ini MA Tarbiyatul Islam memiliki 20 guru serta MA Tarbiyatul Islam merekrut guru dengan pendidikan minimal Sarjana atau S1. Dan kami berharap MA Tarbiyatul Islam dapat menjaring semua guru untuk bisa lolos sertifikasi sehingga bisa menjadi guru yang profesional sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya Pendidikan Profesi Guru”.⁸

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah dan mutu guru di MA Tarbiyatul Islam semakin meningkat walaupun masih ada beberapa guru yang perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Semakin meningkatnya mutu guru ini diharapkan mampu membawa MA Tarbiyatul Islam bersinergi meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam MA Tarbiyatul Islam tersebut. Seperti halnya yang disebutkan pada Bab VI Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang tugas pokok kepala sekolah adalah:

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.

Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan : (1) Peneliti ingin mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkani kompetensi

⁸ *Ibid.*

guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut, (2) Minimnya sarana dan prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Tarbiyatul Islam Gending Probolinggo”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Tarbiyatul Islam?
2. Bagaimana langkah-langkah strategis Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Tarbiyatul Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Tarbiyatul Islam.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah strategis Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Tarbiyatul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Semoga Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pengembang pendidikan untuk mengembangkannya dan diharapkan dapat menjadi penyumbang pemikiran bagi pengembang pendidikan. Lebih lebih lagi pada peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambahi wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan bekal pengalaman dalam meningkatkan kualitas ilmu serta dapat di aplikasikan di masyarakat.
- b. Bagi lembaga pendidikan khususnya di MA Tarbiyatul Islam Gending Probolinggo yaitu sebagai dedikasi perenungan bagi para guru di MA Tarbiyatul Islam dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga tujuan pendidikan iakan tercapai dengani baik.
- c. Bagi instansi, Kampus pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim penelitian ini diharapkan memberikan literature perpustakaan Institut Pesantren KH. Abdul Chalim dan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dibidang pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

Berikut ini disajikan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini, sehingga dengannya penelitian ini layak untuk dilakukan dan memenuhi syarat secara akademik ilmiah.

Tabel 1.1

No	Peneliti/ Tahun	Perbedaan	Persamaan	Penelitian Terdahulu
1.	Husni Bawafi (2010)	1. Epektifitas SDM 2. Lokasi penelitian SMANegeri 2 Sragen 3. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik non statistik	Manajemen Sumber Daya Manusia	Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen mutu SDM dapat meningkatkan Mutu sekolah.

2.	Misbah Munir (2011)	1. Fokus pada pengembangan SDM 2. Lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri3 Malang	Penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen SDM dapat meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Malang.
3.	Siti Mardiyatun Khoiriyah (2008)	1. Peningkatan mutu pendidik 2. Lokasi penelitian (Madrasah Aliyah Negeri (MAN) logo Blitar dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talun Blitar)	Meningkatkan kualitas pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen strategi dapat meningkatkan mutu pendidik di SMA N 1 Talun Blitar.

4.	Sari Jumiyati(2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada peningkatan kompetensi membaca Al-qur'an pada guru 2. Lokasi Penelitian MAN Karanganyar 	Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-qur'an pada Gurudi MAN Karanganyar.
5.	Yeni Ramawati(2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam 2. Lokasi Penelitian di SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Gedongan, Colomadu, Karanganyar 	Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Unggulan (MPU) Gedongan, Colomadu, Karanganyar

6.	Yulmawat Vol.1 (2). 2016	1. Fokus padai peningkatan mutu pendidikan berdasarkan prestasi akademik Lokasi penelitian di SDN 3 Sungayang	Strategi Kepala Sekolah dalam meningkat kan mutu pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan SDN 3 Sungayang.
----	--------------------------------	---	---	--

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui posisi peneliti dalam tesis ini adalah mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada pada penelitian terdahulu. Fokus penelitian ini adalah model pengembangan kompetensi guru, strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan orang lain, definisi istilah pada judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1) Strategi Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi Kepala Sekolah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Tarbiyatul

Islam Gending.

2) Kompetensi Guru

Kompetensi Guru adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

3) Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat diartikan hasil usaha dari lembaga pendidikan yang mampu memberikan kepuasan pelayanan bagi masyarakat sehingga mampu merubah masyarakat ke arah yang lebih baik.

